

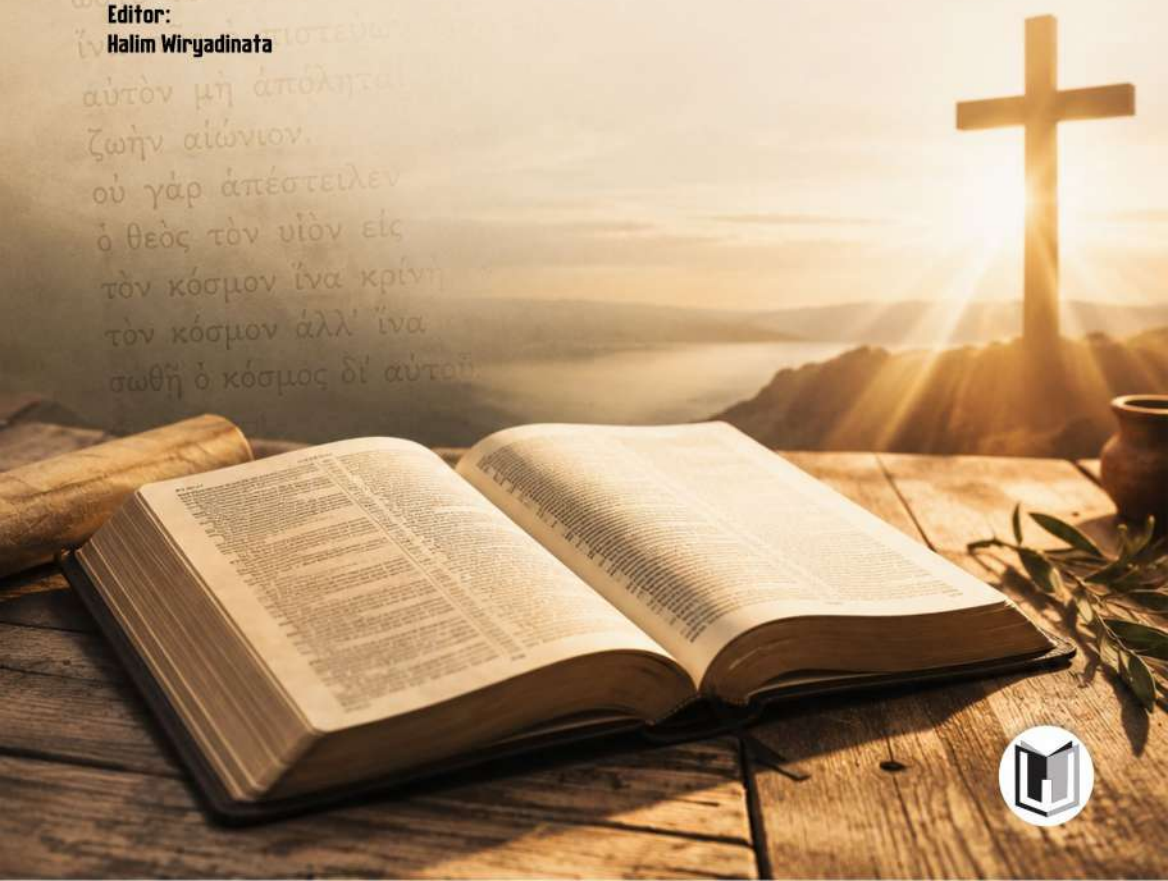
Tim Penulis:
Gracella Presentya Tatiwakeng, Windi Putri Ge'e,
Ruth Carolin Hutajulu, Nefvina Agatha Christie, Anida Nababan,
Fhebi Yolanta Br Ginting, Gokberlian F Siburian, Stella Hadisti Desrani,
Steven Empindota Tarigan, Apriliana, Abraham Tentua,
Yesrit Nehemia Tefbana, Pitria Ila

MENCARI DAN MENEMUKAN

TEOLOGI PERJANJIAN BARU

Sebuah Kajian Reflektif

Editor:
Halim Wiryadinata



MENCARI DAN MENEMUKAN

TEOLOGI PERJANJIAN BARU

Sebuah Kajian Reflektif

Tim Penulis:

**Gracella Presentya Tatiwakeng, Windi Putri Ge'e,
Ruth Carolin Hutajulu, Nefvina Agatha Christie, Anida Nababan,
Fhebi Yolanta Br Ginting, Gokberlian F Siburian, Stella Hadisti Desrani,
Steven Empindota Tarigan, Apriliana, Abraham Tentua,
Yesrit Nehemia Tefbana, Pitria Ila**



**MENCARI DAN MENEMUKAN TEOLOGI PERJANJIAN BARU:
SEBUAH KAJIAN REFLEKTIF**

Tim Penulis:

**Gracella Presentya Tatiwakeng, Windi Putri Ge'e,
Ruth Carolin Hutajulu, Nefvina Agatha Christie, Anida Nababan,
Fhebi Yolanta Br Ginting, Gokberlian F Siburian, Stella Hadisti Desrani,
Steven Empindota Tarigan, Apriliana, Abraham Tentua,
Yesrit Nehemia Tefbana, Pitria Ila**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Halim Wiryadinata

ISBN:

978-634-317-207-9

Cetakan Pertama:

September, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Teologi Perjanjian Baru merupakan salah satu bidang kajian yang paling dinamis dan menantang dalam disiplin teologi Kristen. Dinamika tersebut muncul bukan hanya karena kekayaan teks-teks Perjanjian Baru, tetapi juga karena keberagaman konteks, penulis, tradisi, dan tujuan teologis yang membentuk kesaksian iman gereja mula-mula. Buku ini ditulis dari kegelisahan akademik sekaligus panggilan pastoral untuk mengajak pembaca memasuki proses mencari dan akhirnya menemukan teologi Perjanjian Baru secara bertanggung jawab dan membangun iman.

Perjanjian Baru tidak pernah dimaksudkan sebagai sebuah buku teologi sistematis yang tersusun rapi sejak awal. Ia lahir dari pengalaman iman, pergumulan historis, konflik internal jemaat, serta pengharapan eskatologis umat percaya kepada Allah yang menyatakan diri-Nya di dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, upaya untuk memahami teologi Perjanjian Baru menuntut kerendahan hati hermeneutik: kesediaan mendengar suara teks dalam konteks asalnya, sekaligus membuka ruang dialog dengan konteks gereja dan dunia masa kini.

Judul buku ini, "Mencari dan Menemukan Teologi Perjanjian Baru: Sebuah Kajian Reflektif", sengaja dipilih untuk menegaskan bahwa teologi Perjanjian Baru bukanlah sesuatu yang langsung diberikan secara instan. Ia harus dicari melalui pembacaan yang cermat, historis-kritis, perhatian terhadap genre sastra, serta pengakuan akan keragaman perspektif teologis dalam kanon Perjanjian Baru. Namun pencarian ini bukan pencarian tanpa arah. Ia dibimbing oleh kesaksian iman gereja, oleh tradisi akademik, dan terutama oleh pusat iman Kristen, yaitu karya penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus.

Dalam sejarah kajian teologi Perjanjian Baru, para sarjana telah menawarkan berbagai pendekatan dan model. Ada yang menekankan kesatuan teologis Perjanjian Baru, sementara yang lain menyoroti pluralitas teologi yang saling berdampingan. Buku ini tidak bermaksud meniadakan ketegangan tersebut, melainkan mengajak pembaca melihat ketegangan itu sebagai kekayaan teologis. Kesatuan dan keberagaman bukanlah dua kutub yang saling meniadakan, tetapi dua realitas yang harus dipertahankan secara dialektis.

Buku ini disusun dengan kesadaran bahwa pembaca datang dari latar belakang yang beragam: mahasiswa teologi, pendeta, guru agama, maupun pembaca umum yang rindu memperdalam pemahaman iman Kristen. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan diupayakan akademis namun tetap komunikatif. Istilah-istilah teknis dijelaskan secukupnya agar tidak menjadi hambatan, melainkan jembatan menuju pemahaman yang lebih mendalam.

Penting untuk ditegaskan bahwa pencarian teologi Perjanjian Baru tidak berhenti pada tataran akademik. Teologi selalu berhubungan dengan kehidupan. Apa arti Injil bagi gereja dan masyarakat hari ini? Bagaimana kesaksian iman Perjanjian Baru menantang praktik keadilan, perdamaian, dan kasih di tengah dunia yang terluka? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang terus mengiringi penulisan buku ini.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada para guru, kolega, mahasiswa, dan komunitas iman yang secara langsung maupun tidak langsung telah membentuk cara berpikir teologis pengkaji. Semoga buku ini dapat menjadi teman seperjalanan bagi siapa saja yang rindu mencari dan menemukan teologi Perjanjian Baru sebagai kesaksian iman yang hidup dan relevan.

Jakarta, September 2026
Halim Wiryadinata

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PEMAHAMAN DOKTRIN KESELAMATAN MENURUT KITAB EFESUS	
2:8-9.....	1
A. Jemaat di Efesus	4
B. Penulis Surat Efesus.....	4
C. Surat Efesus	5
D. Garis Besar dari Teologi Kitab Efesus	5
E. Manusia Menerima Keselamatan.....	7
F. Kasih Karunia Allah	8
G. Keselamatan Melalui Iman	9
BAB II KONSEP DOKTRIN KESELAMATAN DALAM KEHIDUPAN ORANG	
PERCAYA MENURUT KISAH PARA RASUL 4:12	13
A. Konsep Dasar Keselamatan	15
B. Soteriologi dalam Kisah Para Rasul 4:12	15
C. Respon Orang Percaya dalam Menerima Keselamatan	16
BAB III KONSEP LAHIR BARU DALAM KITAB YOHANES 3:1-21	21
A. Kelahiran Baru	24
B. Kiasan Tentang “Kelahiran Baru”	25
C. Eksegetikal Lahir Baru.....	26
D. Bukti-Bukti Kelahiran Baru	28
E. Akibat dari Kelahiran Baru.....	32
BAB IV KAJIAN KRITIS SOTERIOLOGI MENURUT TEOLOGI PAULUS	
DALAM ROMA 10:9-10	37
A. Aku Diselamatkan: Keselamatan Melalui Iman dan Anugerah	38
B. Peran Kematian dan Kebangkitan Kristus dalam Keselamatan.....	39
C. <i>Unity With Christ</i> : Kesatuan dengan Kristus.....	40
D. Memahami Konsep Pembetulan, Pengudusan, dan Pemuliaan	42
E. Eksegesis Roma 10:9-10	43
BAB V TERBENTUR UNTUK TERBENTUK MENURUT KITAB YAKOBUS	
1:2-4.....	47
A. Latar Belakang Surat Yakobus	48
B. Terbentur oleh Pencobaan.....	49
C. Terbentuk oleh Pencobaan	50
D. Menghadapi Pencobaan Menurut Yakobus 1:2-4.....	51
E. Cobaan Membawa Kesempatan Ayat 2	51

F. Cobaan Membawa Ketekunan Ayat 3	54
G. Cobaan Membawa Kedewasaan Ayat 4	55
H. Cobaan Membawa Hikmat Tuhan	56
BAB VI PESAN PEMBEBASAN DALAM KISAH PARA RASUL 13:38-39:	
TAFSIR DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA	61
A. Pengampunan Dosa Berkaitan dengan Salib-Nya	63
B. Pengampunan Membutuhkan Pertobatan.....	64
C. Pengampunan Tanpa Batas	65
D. Pembenaran dan Pengampunan Dosa	65
E. Pesan Pembebasan Menurut Kisah Para Rasul 13:38-39	66
F. Tafsir dan Dampak bagi Orang Percaya.....	68
G. Contoh Penerapan bagi Orang Percaya.....	69
BAB VII “KONSEP KEBENARAN ALLAH MENURUT KITAB ROMA 1:17”	73
A. Konsep Kebenaran.....	75
B. Dibenarkan oleh Iman	78
C. Pembenaran Karena Roh Kudus	81
D. Kebenaran Allah dalam Perjanjian Lama	83
BAB VIII PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG KRISTEN	
DALAM 1 KORINTUS 12	89
A. Kepribadian Roh Kudus.....	92
B. Kuasa Roh Kudus	93
C. Peran Roh Kudus.....	94
D. Karunia-Karunia Roh Kudus	95
BAB IX KONSEPTUAL PERKAWINAN DAN PERCERAIAN DALAM	
NARASI MATIUS 19:3-12	103
A. Konteks dan Signifikansi Narasi Matius 19:3-12.....	106
B. Konsep Perkawinan dalam Narasi Matius 19:3-12:	
Perspektif Teologis	107
C. Konsep Perceraian dalam Narasi Matius 19:3-12	109
D. Konsep “Kecuali Karena Zinah”	110
E. Konsep Perkawinan dan Perceraian dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru	112
F. Prinsip dan Implikasi untuk Membangun Pernikahan Kristen yang Kuat	113
BAB X PERJALANAN SPIRITUAL ABRAHAM MENURUT IBRANI 11:8-19...119	
A. Makna Pemanggilan Abraham	121
B. Kepatuhan Abraham dalam Menetap di Tanah yang di Janjikan oleh Tuhan.....	122
C. Janji Akan Menjadi Bangsa yang Besar.....	123
D. Sara sebagai Orang Percaya	126

BAB XI MENGATASI TANTANGAN DIRI REMAJA GENERASI Z MENURUT

KITAB FILIPI 4:13	135
A. Tantangan Pergaulan Bebas	137
B. Tantangan Kesehatan Mental	137
C. Solusi dalam Menghadapi Tantangan Remaja di Generasi Z	138
D. Telaah Masalah.....	139

BAB XII PERSEMBAHAN YANG BENAR: INTERPRETASI KONTEKSTUAL

TERHADAP AJARAN MORAL DALAM ROMA 12:1-8	143
A. Pengertian Persembahan yang Benar	145
B. Transformasi Pikiran.....	149
C. Keragaman Karunia	150
D. Pelayanan dan Kesetiaan.....	152
E. Konteks Kultural dan Kontemporer	153

BAB XIII KONSEP IMAN DAN PERBUATAN MENURUT YAKOBUS 2:17-20 159

A. Konteks Nats Yakobus 2:17-20	160
B. Iman Tanpa Perbuatan Mati.....	160
C. Iman Orang Percaya dalam Kekristenan	162
D. Ketahanan Iman Kristen di Tengah Era Disrupsi	164
E. Bukti Nyata Iman dalam Kekristenan	164
F. Panggilan Orang Percaya di Masa Pandemi Covid-19, untuk Menghidupi Iman dalam Perbuatan Berdasarkan Yakobus 2:17 ..	166

BAB I

PEMAHAMAN DOKTRIN KESELAMATAN MENURUT KITAB EFESUS 2:8-9

Gracella Presentya Tatiwakeng
Universitas Kristen Indonesia

Keselamatan dalam kekristenan merupakan Karya dari Allah yang sempurna dan menjamin kepastian dalam kekekalan (Paul & Th, 2018). Banyak orang Kristen memperbincangkan tentang doktrin keselamatan ini baik dalam gereja-gereja, dalam pendidikan Kristen, dan berbagai asumsi dibangun untuk menemukan jawaban tentang bagaimana pemahaman Doktrin keselamatan yang diterima. Dengan demikian dapat menunjukkan kalau keselamatan mengikat didalamnya respons dan kepastian. Masih banyak orang kristen salah memahami konsep keselamatan itu dapat diperoleh karena hasil usaha mereka sendiri dengan melakukan perbuatan baik, misalnya: membantu orang lain, rajin beribadah, memberikan persembahan dan sebagainya. Namun keselamatan (diselamatkan) hanya oleh karena anugerah Allah dan ini merupakan suatu doktrin penting dalam kalangan teologi Kristen. Persepsi ini terdapat pada kitab dalam Perjanjian Baru yang menceritakan dalam sejarah kekristenan dan menyatakan secara fakta kalau keselamatan yang telah diterima manusia adalah dikasih oleh Allah secara gratis tanpa ada syarat sebagaimana menurut kitab Efesus 2:8-9. Dalam perikop mengungkapkan bahwa keselamatan yang dimiliki manusia tidak dikatakan kalau apa yang manusia telah dapatkan itu karena pekerjaan yang manusia lakukan, akan tetapi karena anugerah dari Allah yang diterima melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat. Keselamatan yang didapatkan bukan karena hasil pekerjaan yang manusia lakukan, akan tetapi keselamatan yang diperoleh oleh karena anugerah Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, P. K., & Yudhistira, E. (2023). Strategi Penginjilan Paulus di Efesus Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 19-20 dan Implementasinya Pada Masyarakat Majemuk Masa Kini. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v8i2.316>
- “Eksplorasi Tematik Teologi Perjanjian Baru: Kitab Efesus.” (n.d.).
- Benyamin, Y. (2020). Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya menurut Efesus 1:13-14. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>
- Chia, P. S., & Juanda,). (2021). IMPLIKASI DOKTRIN KESELAMATAN YANG BENAR DALAM KEHIDUPAN. *Jurnal Teologi & Pelayanan (Kerusso)*, 6(2). <http://www.ron-weber.com/Christian/Default.htm>
- Hadiwijono, Harun, *Inilah Sahadatku*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002
- Harun, Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- KAPATA: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. (n.d.).
- Lele, A. F., & Panggarra, R. (2015). Makna Tujuh Ungkapan Yesus Di Salib Bagi Orang Percaya. *Jurnal Jaffray*, 13(2), 285. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i2.181>
- Merang, R. M., Id, S. C., & Panggarra, R. (n.d.). MAKNA KATA KHARIS BERDASARKAN SURAT EFESUS 2:8 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA MASA KINI.
- Paul, I. J., & Th, M. (2018). DOKTRIN TENTANG ANUGERAH.
- Samarena, D. (2019a). Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 247–264. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.54>
- Sihombing, W. F., Berutu, I., Novita, E., Gaol, L., Putri, B., & Hulu, I. (n.d.). Hidup dalam Kasih Karunia Allah: Masa Lalu versus Masa Sekarang (Efesus 2:1-10). *Tumou Tou Jurnal Ilmiah, Januari, 2023*(1), 1–10. <https://doi.org/10.51667/tt.v8i1>
- STULOS: *JURNAL TEOLOGI VOLUME 19 · NOMOR 2 JULI 2021*. (n.d.).
- Sulastio, H. (n.d.-a). Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10. In *Jurnal Teologi dan Pelayanan* (Vol. 6, Issue 1). <https://sttintheos.ac.id>
- Sungai Kakap, di, Raya, K., Barat, K., Sungai Bunta, J., Keleke, K., & Luwuk Kab Banggai Prov Sulawesi Tengah, K. (2005). Borneo tahun 2019-sekarang. In *Ketua STT*.
- Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi K*. (n.d.-a).

BAB II

KONSEP DOKTRIN KESELAMATAN DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA MENURUT KISAH PARA RASUL 4:12

Windi Putri Ge'e

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Sebagai orang-orang yang percaya kepada Yesus, sebagaimana kepercayaan keselamatan yang dianut oleh Kristen mengakui dan percaya bahwa keselamatan hanya di Yesus itu sendiri. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa kita berada di lingkungan bernegara dan beragama yang saling menghargai, menghormati, dan memunculkan rasa pluralisme beragama, dimana kita diperkenalkan dengan doktrin agama lain tetapi dampak dari pluralisme adalah kita merasa ambiguitas atau merasa ketidakjelasan sesuatu hal terutama dalam agama, dan ini juga bisa menggoyahkan iman kepercayaan yang kita anut. Maka setiap orang yang menghadapi dan siap melangsungkan sikap pluralisme maka perlu adanya dasar iman yang kokoh agar tidak goyah, atau menjadi Kristen progresif ataupun murtad atau meninggalkan agama yang dianut.

Ada banyak perspektif yang mengatakan bahwa agama adalah baik, mengajarkan baik dan memberikan yang terbaik, walaupun agama dikatakan baik tetapi ketika kita dihadapkan dengan perbedaan doktrin-doktrin setiap agama, kita akan menemukan kekacauan, kekeliruan, dan ketidakselarasan terutama dalam hal doktrin keselamatan setiap agama. Kita sebagai manusia tidak bisa membenarkan diri bahwa agama saya benar dan agama lain salah karena kita adalah ciptaan yang masih berada di dunia ini dan tentang agama siapa yang benar didunia tak bisa kita benarkan selain Tuhan yang memutuskan. Walaupun hal seperti itu, kita sebagai manusia juga harus juga berusaha menemukan hal yang

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis. Teologi Sistematika 5. (BPK Gunung Mulia).
- Bible Hub Analysis Kisah Para Rasul 4:12, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.
- Henry Clarence Tessen, Teologi Sistematika, ed. B. Berdmman Penerbitan Perusahaan, Hak Cipta (Penerbit Gandum Mas, Malang, 1992).
- Jura Demy, (2018) "Pendekatan Tipologi Tripolar Alan Race dalam Keberagaman Agama di Indonesia" Jakarta, UKI Press.
- Kalis Stevanus, Panggilan Teragung: Pedoman Dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi (Yogyakarta: Andi Offset, 2019).
- Nainggolan dkk AL, "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan itu Refleksi Teologisdari Penyelamatan".
- peraJura Demy, "Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme, Dan Arminianisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1, no. 2 (2017): 21–57.
- Randa Federans, "Karya Keselamatan Allah dalam Yesus Kristus sebagai Jaminan manusia bebas dari hukuman kekal Allah".
- Randa, federans. "Karya Keselamatan Allah dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas dari Hukuman Kekal Allah." LOGOS ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 3, no 1 (2020):35-62.
- Rusmant Ayub, "Konkritisasi Kepercayaan Keselamatan Kaum Baptis Dalam Kisah 4:12 Sebagai Landasan Misiologi Masa Kini" LENTERA NUSANTARA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), Vol. 2, No. 1 (2022): 113-129.
- S. Jonar. Soteriologi: Doktrin Keselamatan, Pengajaran Mengenai Karya Allah dalam Keselamatan. (Yogyakarta, Yayasan ANDI, 2015).
- Yonatan Alex Arifianto, Kalis Stevanus, "Kepastian Keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai Pendorong Pekabaran Injil" MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen, (Volume 3, No 2, Desember 2021 (13-23).

BAB III

KONSEP LAHIR BARU DALAM KITAB YOHANES 3:1-21

Ruth Carolin Hutajulu
Universitas Kristen Indonesia

Kelahiran baru merupakan ajaran Tuhan Yesus yang sangat penting untuk diajarkan kepada setiap orang percaya. Konsep ini menekankan pada percakapan dengan Nikodemus yang menanyakan bagaimana seseorang bisa dilahirkan kembali meskipun ia sudah dilahirkan? Lalu apakah orang Kristen perlu dilahirkan kembali? Saat ini banyak orang yang belum memahami apa yang dimaksud dengan dilahirkan kembali, mereka menganggap bahwa dilahirkan kembali adalah suatu perubahan yang sempurna. adanya pengendalian yang dilakukan manusia atau perubahan sebagian pada dirinya sehingga manusia tidak mampu lagi melakukan kejahatan dan juga menganggap kelahiran baru sebagai perubahan sifat manusia seperti emosi manusia. Ajaran tentang kelahiran kembali merupakan salah satu ajaran penting tentang kesucian. Pemahaman yang benar tentang kelahiran kembali dapat memberikan landasan yang kuat dan kokoh bagi pemahaman yang benar tentang pekerjaan keselamatan yang diajarkan Yesus. (Siburian, 2022) Kelahiran baru juga penting karena merupakan titik tolak yang menentukan apakah seseorang menjadi Kristen atau tidak. Tanpa kelahiran kembali, seseorang tidak dapat menjadi seorang Kristen sejati. Yohanes 3 menekankan bahwa kelahiran kembali merupakan syarat mutlak bagi setiap orang Kristen untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, sama seperti Nikodemus, Nikodemus sendiri adalah seorang Farisi, ia adalah seorang Yahudi yang taat. Dalam Yohanes 3 ayat 3, Yesus menjelaskan bahwa tanpa dilahirkan kembali tidak ada seorang pun yang dapat melihat Kerajaan Allah. Nikodemus datang kepadanya pada malam hari untuk menanyakan pertanyaan kepadanya. Siapa Yesus sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, M. C., & Pollatu, M. (2023). YOHANES 3: 1-21 PERCAKAPAN DENGAN NIKODEMUS. *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 4(1), 46–55.
- Gulo, R., Harefa, A. M., & Zega, Y. A. (2023). Pelayanan Pastoral Konseling Efektif Menurut Injil Yohanes 3: 1-21. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), 48–60.
- Kurniawan, J. (2018). Kajian Eksegetikal Tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3: 1-8. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1).
- Manurung, P. (2022). Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3: 3-6. *Jurnal Shema*, 2(1).
- Marbun, E. M., Harianja, K. N., Batubara, I. F., Damanik, C. T., Manik, I. S., Manik, A., & Pasaribu, G. (2022). Strategi dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 3(2), 98–104.
- Mbuilima, A. A., & Suhadi, S. (2023). Kelahiran Kembali dalam Memenuhi Panggilan Pelayanan Gereja Berdasarkan Perjanjian Baru. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 440–454.
- Nadeak, S. (2022). SIGNIFIKANSI KONSEP KELAHIRAN KEMBALI MENURUT INJIL YOHANES 3: 1–13, IMPLIKASI BAGI GEREJA MASA KINI. *JURNAL IMPARTA*, 1(1), 40–54.
- Natalia, D., Waruwu, A. T. M., Combi, J. S., & Kurniawan, J. (2024). Mengalami Kelahiran Baru Secara Natural. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 17(1), 44–56.
- Oci, M. (2020). Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2(1), 44–56.
- Setiawan, D. E. (2019). Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 154–161.
- Siburian, N. (2022). Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis Yohanes 3: 1-21. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 114–123.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006
- Zai, F. S. I., & Panisal, S. T. T. D. (1997). Kelahiran Baru. *Anak-Anak Allah Yang Hidup*, 23.

BAB IV

KAJIAN KRITIS SOTERIOLOGI MENURUT TEOLOGI PAULUS DALAM ROMA 10:9-10

Nefvina Agatha Christie

Paulus, yang dikenal juga dengan nama Yahudi-nya, Saulus adalah salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah Kekristenan. Lahir sekitar tahun 5-10 M di Tarsus, sebuah kota di wilayah Kilikia (sekarang di Turki), Paulus adalah seorang Yahudi dari suku Benyamin dan seorang warga negara Romawi. (Setianto, 2009) Kehidupan dan karya-karyanya telah membentuk dasar dari banyak doktrin teologis Kristen dan telah menginspirasi jutaan orang selama berabad-abad. Paulus lahir dalam keluarga Yahudi yang taat. Keluarganya adalah pengikut ajaran Farisi yang ketat, dan dia dididik sesuai dengan tradisi Yahudi. (Knox Chamblin, 2002) Pada usia muda, Paulus dikirim ke Yerusalem untuk belajar di bawah bimbingan Gamaliel, seorang guru terkemuka dalam Hukum Taurat. Pendidikan di bawah Gamaliel memberikan Paulus pemahaman yang mendalam tentang hukum Yahudi, yang kemudian memainkan peran penting dalam penulisannya. (Dewi & Sukma, 2020)

Paulus Sebagai seorang Farisi, Paulus awalnya menjadi pengejar dan penganiaya umat Kristen. (Tan, 2007) Dia percaya bahwa gerakan baru ini adalah ancaman terhadap agama Yahudi dan berusaha keras untuk memadamkan penyebarannya. (Situmorang, 2021) Dalam Kisah Para Rasul 8:1-3, diceritakan bahwa Paulus menyetujui kematian Stefanus, seorang martir Kristen pertama, dan aktif menganiaya jemaat Kristen. Titik balik utama dalam kehidupan Paulus terjadi ketika dia dalam perjalanan ke Damsyik untuk menangkap orang-orang Kristen. Dalam perjalanan tersebut, dia mengalami visi dramatis yang mengubah hidupnya. Menurut Kisah Para Rasul 9:3-6, Paulus melihat cahaya dari langit dan mendengar suara Yesus yang berkata, "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?"

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024a). *Eksegesis 10:10*. Biblehub.Com.
<https://biblehub.com/interlinear/romans/10-10.htm>
- Admin. (2024b). *Eksegesis 10:9*. Biblehub.Com.
<https://biblehub.com/interlinear/romans/10-9.htm>
- Blumhofer, E. L. (2007). *Pentacost in my Soul: Karya Roh Kudus dalam gereja di Abad Terakhir*. Gandum Mas.
- Cantelon, W. (1951). *Baptisan Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Creswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Dewi, D. I. H., & Sukma, S. A. (2020). Cinta Lingkungan Sebagai Implementasi Nilai Karakter Religius: Suatu Perspektif Berdasarkan Efesus 5:1-21. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.25>
- Erickson, M. J. (2003). *Teologi Kristen Volume 2*. Gandum Mas.
- Gea, I. (2018). Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 56–69.
<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.19>
- Gulo, D. M. (2021). Pemahaman Hukum Taurat Menurut Teologi Anugerah Dan Implikasinya Terhadap Persepsi Antinomian. *Matheteuo: Religious Studies*, 1(2), 53–61. <https://doi.org/10.52960/m.v1i2.56>
- Gutrie, D. (2013a). *Pengantar Perjanjian Baru* (Steve Hendra (ed.); 3rd ed.). Momentum Christian Literature.
- Gutrie, D. (2013b). *Teologi Perjanjian Baru vol 2*. BPK Gunung Mulia.
- Handayani, D. (2017). Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 91–103.
- Indra, I. G. (1999). *Teologi Sistematis*. Lembaga Literatur Baptis.
- Knox Chamblin, J. (2002). *PAULUS DAN DIRI: Ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi* (J. C. Obadja (ed.)). Momentum Christian Literature.
- Kruijf, T. De. (2001). The perspective of romans 10. *Bijdragen*, 62(2), 171–189. <https://doi.org/10.2143/BIJ.62.2.771>
- Ladd, G. E. (1999). *Teologi Perjanjian Baru* (1st ed.). Yayasan Kalam Hidup.
- Lan, G. S. (1983). *Akal Budi dan Iman*. SAAT Literature.
- Merkle, B. L., Schreiner, T. R., & Rosner, B. S. (2022). *United to Christ, Walking in the Spirit: A Theology of Ephesians*. Crossway Books.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Morris, L. (1996). *TEOLOGI PERJANJIAN BARU*. Gandum Mas.

- Putri, A. S. (2020). Konsistensi Konsep Keselamatan adalah Anugerah dalam Masa Intertestamental. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2(1).
<https://doi.org/10.52220/magnum.v2i1.69>
- Ralph, M. (1993). *Kamus Paulus dan Surat-suratnya*. InterVarsity Press.
- Ridderbos, H. (2013). *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*. Momentum Christian Literature.
- Schnabel, E. J. (2010). *Rasul Paulus: Sang Misionaris* ANDI: Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Setianto, Y. (2009). *DIKTAT PERJANJIAN BARU*. Bethel Press.
- Sihombing, W. F., & Situmorang, M. (2021). Studi Analisis-Teologis Pembeneran oleh Iman dalam Surat Roma. *Jurnal Teologi Cultivation*, 5(2), 103–119. <https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.909>
- Simorangkir, S. L. B. L., & Arifianto, Y. A. (2020). Makna Hidup Adalah Kristus Berdasarkan Filipi 1: 21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 228–242.
<https://doi.org/10.46348/car.v1i2.26>
- Situmorang, J. T. H. (2021). *Strategi Misi Paulus Mengulas Kontekstualisasi Paulus dalam Pelayanan Lintas Budaya*. PBMR ANDI: Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Tan, J. R. (2007). *Paulus Rasul Kristus Ke-13*. Bethel.
- Wijaya, E. C. (2018). Kekhasan Eskatologi Paulus. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(1), 21–41.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i1.2>

BAB V

TERBENTUR UNTUK TERBENTUK MENURUT KITAB YAKOBUS 1:2-4

Anida Nababan

Universitas Kristen Indonesia

Kitab Yakobus dikenal sebagai surat yang dikirimkan kepada “keduabelas suku di perantauan” untuk memberitakan kebenaran firman Tuhan keseluruh penjuru bumi. Kitab Yakobus juga dikenal sebagai fondasi teologis kristen yang mengacuh pada pertumbuhan iman kristen yang dewasa didalam Kristus. Yakobus sebagai pengkaji dari kitab Yakobus ini menekankan bahwa setiap orang percaya bukan hanya sekedar percaya namun, harus mengerjakan kepercayaan itu. Surat yang disampaikan oleh Yakobus “saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai bagai pencobaan” (Yak 1:2) dengan tujuan memberikan saran dan penghiburan kepada umat Kristen yang menghadapi ujian, penderitaan, dan sanksi akibat iman mereka. (baxter sidlow) Kitab Yakobus dikenal sebagai literatur kebijaksanaan kristen yang menekankan pratik iman dalam kehidupan sehari-hari. Ini sering dibandingkan dengan kitab Amsal dalam perjanjian Lama, tetapi dalam bentuk surat yang mencerminkan Perjanjian Baru di bawah Kristus meskipun sering kali dianggap bertentangan dengan ajaran Paulus, Yakobus sebenarnya menawarkan pandangan yang melengkapi dengan menekankan praktik iman.

Yakobus tidak berpendapat bahwa “beriman” berarti sekedar menyetujui atau menerima pernyataan bahwa Allah itu Esa. Bagi Yakobus Iman adalah hal praktis yang diperlihatkan dan tindakan-tindakan yang menunjukkan ketaatan dan belas kasihan (Yak 2:22-25), ketekunan (Yak 5:11), dan doa (5:17-18). Yakobus bukan menyalahkan iman yang berkaitan dengan sikap bergantung kepada Allah, melainkan lebih mengarah pada

DAFTAR PUSTAKA

Baxter Sidlow. *MENGKALI ISI ALKITAB*. 1952.

Bethesda, Mariyanti, and Peniel C. D. Maiaweng. "Kajian Biblikal Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Repository Skripsi Online*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 32–40.

Hattton dan, Loh Jin. *SURAT YAKOBUS*. Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

Teologi, Jurnal, and Pelayanan Kristiani. *Teokristi*. no. 2, 2021, pp. 136–52.

Waruwu, Yurniwati, and Malik Bambang. *Ketekunan Dalam Iman : Eksplorasi Teologis Pengharapan Kristen Ditengah Ujian Berdasarkan Yakobus 1 : 2-3*. 2024.

BAB VI

PESAN PEMBEBASAN DALAM KISAH PARA RASUL 13:38-39: TAFSIR DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA

Fhebi Yolanta Br Ginting
Universitas Kristen Indonesia

Kisah Para Rasul 13:38-39 menyajikan sebuah pengajaran penting yang terbungkus dalam pesan pembebasan yang diberikan oleh Rasul Paulus kepada jemaat di sinagoga Antiokhia di Pisidia. Ayat-ayat ini tidak hanya menyoroti dasar teologis dari ajaran Kristen, tetapi juga memberikan implikasi yang mendalam bagi orang percaya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi tafsir ayat-ayat tersebut dan menguraikan implikasinya bagi orang percaya, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengampunan dosa, pembebasan, dan hubungan yang dipulihkan dengan Allah. Dapat kita kaitkan ke dalam Konteks Sejarah dan Teologis untuk memahami sepenuhnya makna dari pesan pembebasan yang dinyatakan oleh Paulus, penting untuk menempatkannya dalam konteks sejarah dan teologis yang relevan. Kisah Para Rasul 13:38-39 adalah bagian dari catatan perjalanan misionaris Paulus dan Barnabas, yang diutus oleh jemaat di Antiokhia untuk memberitakan Injil di kota-kota di Asia Kecil. Dalam konteks ini, Paulus dan Barnabas mengunjungi sinagoga-sinagoga dan berbicara kepada orang-orang Yahudi serta penganut-penganut lainnya. Ketika Paulus berbicara di sinagoga Antiokhia, ia menghadapi audien yang terdiri dari orang-orang Yahudi dan penyembah-penyembah Allah dari bangsa-bangsa lainnya. Dalam mengarahkan pengajaran kepada mereka, Paulus memilih untuk menyoroti keselamatan yang datang melalui Yesus Kristus, menegaskan bahwa melalui iman kepada-Nya, orang-orang dapat memperoleh

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dey, W. F. B., & Badhe, Y. K. (2021). Berdialog Dengan Para Mosalaki Di Wilayah Lio Dalam Menghadapi Problem Kemiskinan Dengan Bercermin Pada Kisah Para Rasul. *Atma Reksha: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 4(2), 79–92.
- <http://jurnal.sttii-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/3>
- <https://scholar.archive.org/work/73i3jsut3bbmbpltpu4452cqfi/access/wayback/http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/download/101/97>
- <https://scholar.archive.org/work/nzyiadngezbfzaxn6abafsdzji/access/wayback/http://jurnal.stiparende.ac.id/index.php/jar/article/download/12/12>
- Kristiani, N., Timisela, J., & Tunliu, M. (2023). Aktualisasi Teologis Makna Pembeneran oleh Iman dalam Bingkai Roma 3: 28. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 6(1), 70–85.
- Lumbanraja, D. T. S. (2021). Implikasi Teologis Makna Peristiwa Pentakosta Dalam Kisah Para Rasul 2: 1-13. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 69–82.
- Patandean, Y. E., & Kristiawati, E. (2023). Prinsip Pembangunan Iman Jemaat Berdasarkan Kisah Para Rasul. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 73–81.
- Sukendar, Y. (n.d.). *PENGAMPUNAN MENURUT KITAB SUCI PERJANJIAN BARU*.
- Sularno, M., Usmany, J., & Hamzah, A. (2023). Karya Roh Kudus Dalam Pendidikan Kristen, Analisis Teks Kisah Para Rasul 2: 42 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 8–20.

BAB VII

"KONSEP KEBENARAN ALLAH MENURUT KITAB ROMA 1:17"

Gokberlian F Siburian

Kitab Roma adalah sebuah surat yang ditulis Paulus kepada jemaat Roma, dan surat ini berisi tentang penggalan iman setiap orang Kristen. Dalam ayat 1, Paulus memberi salam kepada jemaat Roma dan mengatakan bahwa dia adalah hamba Yesus Kristus yang diutus untuk memberitakan injil, dan injil ini sudah dijanjikan Allah sebelumnya kepada manusia. Paulus menulis surat ini, agar jemaat di Roma juga memberikan motivasi kepadanya untuk melakukan misi kepada orang-orang barbar di Spanyol, dan Paulus ingin mengajak setiap pengikut Kristus untuk memberitakan Injil kepada masyarakat yang belum dijangkau. (Miraji & Susanto, n.d.) Paulus dalam mengajak setiap jemaat untuk memberitakan Injil tidak hanya kepada jemaat Roma pada saat itu, tetapi juga kepada kita pengikut Kristus saat ini. Injil yang diberitakan Paulus adalah Injil yang dari Allah itu sendiri, yang digunakan untuk menyatakan kehendak-Nya dimana hal ini memiliki kaitan dengan Putra Allah yang dijanjikan dalam kitab Perjanjian Lama yaitu Yesus Kristus. (Teologi dan Pendidikan Kristen *et al.*, 2021)

Jika kita memandang ke kitab Perjanjian Lama tentang kebenaran Allah, itu berkaitan dengan apa yang Allah telah janjikan kepada umat-Nya. Kehidupan yang terjadi dalam kitab PL banyak tentang Perjanjian antara Allah dan Manusia. Manusia dalam Perjanjian ini melakukan setiap apa yang Allah perintahkan, perintah Allah menjadi hal yang mutlak dan wajib dilakukan oleh setiap manusia agar dibenarkan oleh Allah. Namun, dalam hal ini bukan berarti Allah tidak mengasihi umat-Nya tetapi karena kasih-Nyalah Allah melakukan-Nya supaya manusia diselamatkan. Karena kasih-Nya Allah menggenapi hukum taurat dengan mengaruniakan anak-Nya bagi kita manusia supaya memperoleh keselamatan. Anak-Nya Yesus Kristus

DAFTAR PUSTAKA

- Alinurdin, D. (2018). Konsep Kebenaran Allah Menurut Rasul Paulus di dalam Surat Roma. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i1.302>
- Arifianto, Y. A., & DOMINGGUS, D. (2021). Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi dalam Roma 1: 16-17. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 70–83. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.83>
- Berkhof Louis. (2018). *TEOLOGI SISTEMATIKA VOL 4* (Henki&Hudiyekti (ed.)). Momentum Christian Literature.
- Firman, F., & Sukri, A. (2020). Fungsi Frasa Orang Benar Akan Hidup Oleh Iman Berdasarkan Surat Roma dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Repository Skripsi Online*, 2(1), 28–36.
- Hadiwijono harun. (2015). *INILAH SAHADATKU*. BPK Gunung Mulia.
- Hia, L. J. (2022). Konsep Mengenal Allah Dalam Pertumbuhan The Concept Of Knowing God In Faith Growth And Implications For. *Jurnal Excelsis Deo*, 6(1), 52.
- Kalundang, A. (2022). *Keadilan dan Kebenaran Menurut Yesaya 32 : 1-K8 Serta Korelasinya dengan Diskriminasi Ras dan Interseksionalitas Masa Kini Jurnal Mahasiswa Kristen*. 2(3), 1–8.
- Lontoh, R. (2023). Orang Benar akan Hidup Oleh Iman Menurut Roma 1:16-17. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 42–56. <https://doi.org/10.60146/kaluteros.v5i1.60>
- Miraji, T., & Susanto, H. (n.d.). *MAKNA KEBENARAN ALLAH DALAM KITAB ROMA*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/3CJNP>
- Penting, P. F. (2011). *KEBENARAN TUHAN SEBAGAI KEADILAN TUHAN DALAM ROMA 1 : 17 : PERSPEKTIF KUNO*. 1(Maret), 35–48.
- Sihombing, W. F., & Situmorang, M. (2021). Studi Analisis-Teologis Pembeneran oleh Iman dalam Surat Roma. *Jurnal Teologi Cultivation*, 5(2), 103–119. <https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.909>
- Sproul. R.C. (2002). *KEBENARAN-KEBENARAN DASAR IMAN KRISTEN*. Tyndale House Publishers, Inc. Wheaton, Illinois, USA.
- Sulistya, P. P. (2013). Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Pistis*, 11, 45–55. <https://osf.io/zt65f/download/?format=pdf>
- Tarigan, M. S. (2019). Kebenaran Allah sebagai dasar pendidikan Kristen. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(1), 80–95.

Teologi dan Pendidikan Kristen, J., Chandra Sekolah Tinggi Teologi Efata, A., Ruddy Angkouw Sekolah Tinggi Alkitab Batu, S., & Totok Dwikoryanto Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, M. I. (2021). *Veritas Lux Mea (print)* Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Deskripsi Teologis Dasar Pemberitaan Injil dalam Roma 1:1-5. 3(2), 160–170.

Teologi, J. (2022). *Angelion*. 3(2), 177–197.

BAB VIII

PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG KRISTEN DALAM 1 KORINTUS 12

Stella Hadisti Desrani
Universitas Kristen Indonesia

Penulis surat ini yaitu rasul Paulus, menyoroti nilai karunia Roh dan bagaimana setiap anggota tubuh Kristus, gereja, diberikan serangkaian karunia unik untuk saling melengkapi. Selain menganugerahkan karunia rohani, tugas Roh Kudus juga mencakup menjaga kesatuan gereja, mengarahkan orang kepada kebenaran, dan memampukan orang percaya untuk melayani Tuhan dan sesama. Semua karunia yang diberikan kepada orang percaya berasal dari Roh Kudus, dan gereja tidak dapat melaksanakan misinya tanpa Dia.

Banyak peristiwa dimana orang kristen tidak menunjukkan dirinya sebagai garam dan terang dunia. Karena umat Kristiani tidak hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, dampak lain dari Kekristenan adalah tidak mampu menghasilkan buah bagi Tuhan. Tuhan sebenarnya menghendaki agar kehidupan rohani umat beriman terus bertumbuh, sehingga diharapkan mereka akan menjadi manusia dewasa dan khususnya menjadi saksi yang mampu mengemban Amanat Agung kepada seluruh makhluk. Karena manusia tidak dapat benar-benar menerima Yesus dan mengakui imannya tanpa bantuan Roh Kudus, Roh Kudus memainkan peranan penting dalam pelayanan misi umat beriman.

Sangat masuk akal jika rasul yang suka berbicara tentang kasih karunia akan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan kasih karunia, seperti pemberian kasih karunia dan konkretisasinya. yang lebih penting adalah arti yang melekat pada kata tersebut. Selain dari 1 Korintus 12–14, Paulus menggunakannya dalam konteks mendorong iman satu sama lain sehubungan dengan "karunia rohani" yang ia harap akan diberikan kepada

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L.S. and Bara, M.F. (2022) 'Fungsi Karunia Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja Digital Berdasarkan 1 Korintus 12: 1-11', *Jurnal Kala Nea*, 3(1), pp. 16–28.
- Baskoro, P. (2021) 'Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini', *Jurnal Teologi Biblika*, 6(2).
- Budiyana, H. (2018). Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 57-77.
- Carson, D.A. (2019) *Showing the Spirit: A theological exposition of 1 Corinthians 12-14*. Baker Books.
- Darmalaksana, W. (2020) 'Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* [Preprint].
- Halawa, D.R.S. (2021) 'Sinergi Pelayan dan Jemaat Tuhan Menurut 1 Korintus 3: 4-9', *Caraka: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(1), pp. 44–60.
- Lolo, M.R.T. (no date) 'Analisis Teologis Kekuasaan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya berdasarkan 1 Korintus 12: 4-13'.
- nuban Timo, E. I. (2009). *Aku memahami yang aku imani: memahami Allah Tritunggal, Roh Kudus, dan karunia-karunia roh secara bertanggung jawab*. BPK Gunung Mulia.
- Salamanang, DC, Waruwu, ATM, Combi, JS, & Undras, I. (2024). Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini. *Dilihat: Jurnal Teologi dan Biblika*, 2 (1), 39-50.
- Setiadi, H. (2024) 'Penerapan 9 Karunia Roh dalam 1 Korintus 12: 7-11 Bagi Orang Percaya Masa Kini', *Jurnal Teologi Anakrino*, 2(2), pp. 63–80.
- Siahaan, WO, Suwito, G., & Gidion, G. (2022). PEMAHAMAN JEMAAT TENTANG KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS BERDASARKAN 1 KORINTUS 12: 7-11. *JURNAL MAHASISWA TEOLOGI*, 11 (1), 30-36.
- Sihombing, E. S. (2019). Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal Di Dalam Gereja. *Melintas*, 35(1), 40-56.
- Sihombing, E. S. (2019). Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal Di Dalam Gereja. *Melintas*, 35(1), 40-56.

- Simanjuntak, H.P. (2014) 'Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini', *Missio Ecclesiae*, 3(2), pp. 104–127.
- Simanjuntak, R. (2015) 'Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Iman Orang Percaya Dan Penerapannya Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen', *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 2(1), pp. 117–143.
- Situmorang, J. (2021) *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI.
- Sumiwi, A.R.E. (2018) 'Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya masa kini', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1).
- Sunarno, S. (2018) 'Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12', *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), pp. 60–81.
- Tolego, Y., & Liud, H. (2022). Karunia Roh menurut 1 Korintus 12:8-11 dan Penerapannya pada Ibadah. *Jurnal Keselamatan*, 2 (2), 114-124.
- Tubagus, S., & Winanto, O. N. (2022). Roh Kudus Dalam Alkitab. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 1-17.

BAB IX

KONSEPTUAL PERKAWINAN DAN PERCERAIAN DALAM NARASI MATIUS 19:3-12

Steven Empindota Tarigan
Universitas Kristen Indonesia

Pernikahan dan perceraian merupakan topik yang tidak asing dalam kalangan Kristen, karena pada faktanya beberapa orang Kristen masih mengalami masalah dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian. Pernikahan merupakan komitmen dua insan manusia untuk menjadi satu sebagai suami istri dan Allah adalah sebagai inisiator dan perencana utama pernikahan (Kej 2:22-23) (Kather, 2023). Penekanan tentang insan yang dipersatukan antara pria dan wanita, suami dan istri yang adalah perkawinan dua jenis kelamin juga perlu di tekankan dalam memahami konsep perkawinan Kristen. Dalam Kitab Suci, Allah mengungkapkan bahwa Dia menciptakan manusia dalam dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, dalam institusi perkawinan, rancangan-Nya adalah untuk hubungan antara laki-laki dan perempuan. Allah tidak merencanakan atau menginginkan perkawinan antara individu yang memiliki jenis kelamin yang sama, atau antara manusia dengan binatang, atau bahkan dengan orang yang telah meninggal (Kejadian 2:18; 21-24) (Paath *et al.*, 2019)

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah bagian dari rancangan Allah yang sempurna. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan peran dan karakteristik yang berbeda, tetapi keduanya sama-sama berharga di hadapan-Nya. Dalam hubungan perkawinan, perbedaan ini seharusnya menjadi sumber kekuatan dan kesatuan, di mana laki-laki dan perempuan saling melengkapi

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, G., & Hariadi, S. (2022). Tinjauan Teologis Tentang Perceraian Menurut Injil Matius 19: 1-9 Bagi Umat Kristiani Di Indonesia. *Alucio Dei*, 6(1), 15–36.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Angin, Y. H. P., & Arifianto, Y. A. (2019). Prinsip-prinsip dalam Membangun Pernikahan Kristen yang Kuat. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(2), 130–141.
- Bakhtiar, H. S. (2014). *Pengertian perceraian dan dasar hukum perceraian*. Researchgate.
- Balebu, E. M. (2022). MENGAMPUNI (ἀπολυω): SIKAP ETIS YESUS TERHADAP PERCERAIAN–BERDASARKAN MATIUS 19: 1-9: Kajian Hermeneutik Matius 19: 1-9. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5(1), 78–93.
- Gajah, R. A., Silalahi, H., & Sihombing, W. F. (2023). Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Sebuah Pendekatan Feminis Pada Matius 19: 9. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(2), 114–127.
- Gea, A. L. (2023). Makna Perkataan “Apa Yang Telah Dipersatukan Allah Tidak Boleh Dicerai” Menurut Matius 19: 6 Dan Penerapannya Bagi GPPIK Efrata Nyawan Sekamu. *Jurnal Hashem Melech*, 1(2), 81–91.
- Kather, D. J. (2023). Pernikahan Kristen Menurut Matius 19: 6 terhadap Implementasinya di Jemaat. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7277–7289.
- Lukito, R. (2012). *Tradisi Hukum Indonesia* (Vol. 1, Issue Cet. 1). the institute for migrant rights press.
- Maiaweng, P. C. D. (2017). Perceraian Dan Pernikahan Kembali. *Jurnal Jaffray*, 15(1), 97–114.
- Mokalu, V. R., & Rantung, D. A. (2021). Pandangan Etis Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perceraian Menurut Matius 19: 1-12. *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 1–12.
- Nianda, N. (2021). Perceraian Ditinjau dari Perspektif Kitab Injil Matius 19: 3-9. *PROSIDING STT Sumatera Utara*, 1(1), 170–179.

- Paath, J., Zega, Y., & Pasaribu, F. (2019). Konstruksi pernikahan Kristen alkitabiah. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 8(2), 181–202.
- Pawson, D. (2017). *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*. Anchor Recordings Limited.
<https://books.google.co.id/books?id=dWLWAQAACAAJ>
- Putra, A. (2020). Problematika Teks dan Makna Matius 19: 9. *Missio Ecclesiae*, 9(2), 157–172.
- Seri, A. (2020). Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan. *Istitut Agama Keristen Negeri Tarutung*, 6(2).
- Sipayung, G. E. (2020). Elohim YHWH sebagai Dasar Pernikahan Kristen Menyikapi Pro dan Kontra Pemberkatan Pernikahan Beda Agama/Iman (Tinjauan Teologis Pernikahan Menurut Kejadian Pasal 1-6). *Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 119–139.
- Situmorang, B. A., & Sembiring, D. (2022). Tinjauan Teologis dan Dampak Perceraian Menurut Matius 19: 6. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 20(2), 42–57.
- Sofia, A. (2003). *Feminisme dan Sastra Menguak Citra Perempuan dalam Layar Berkembang*. Katarsis.
- Sugiono, P. D. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. *Bandung: Alfa Beta*.
- Surbakti, P. H. (2020). Jangan Menceraikan Istri Yang Berzinah: Penafsiran Terhadap Matius 19: 9. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 79–91.
- Wisantoso, S. (2019). Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 18(1), 45–67.
- Witoro, J. (2021). Perceraian Dalam Keluarga Kristen Dan Perkawinan Lagi Ditinjau Dari Matius 19 Dan Pencegahannya. *Jurnal Teologi Biblika*, 6(1), 3–14.

BAB X

PERJALANAN SPIRITUAL ABRAHAM MENURUT IBRANI 11:8-19

Apriliana

Universitas Kristen Indonesia

Abraham merupakan generasi ke 10 dari Nuh sampai Sem dan lahir pada tahun 2188 SM. Lahir 352 tahun setelah Banjir Besar. Lahir di Mesir. Walaupun Abraham disebutkan dalam Kejadian 11: 31-32 sebagai anak tertua dari tiga bersaudara, dia bukanlah anak tertua. Menurut Alkitab, Terah berusia 70 tahun ketika putra pertamanya lahir, dan Abraham lahir 60 tahun kemudian, ketika Terah berusia 130 tahun (Kejadian 11: 32; 12: 4). Ia menerima panggilan dari Tuhan untuk meninggalkan tanah airnya dan pergi ke negeri yang dituju diwahyukan kepada Dirinya (Kejadian 12: 1). Abraham menuju perjalanan ke Kanaan (sekarang Israel) dan mendirikan banyak pemukiman di sana. Dia memiliki dua istri, Sarah dan Hagar, dan beberapa anak, termasuk Ishak dan Ismael. Abraham anak pertama yang disebut ayah karena kesetiiaannya yang sangat luar biasa dan signifikansinya dalam Alkitab. Praktik ini juga digunakan dalam konteks agama besar lainnya, seperti Perjanjian Lama, di mana Allah membuat perjanjian dengan seluruh umat manusia melalui Abraham. Abraham menunjukkan komitmen yang besar untuk menaati perjanjian Allah melalui dia. Ia menerima bahwa bersikap adil itu penting di mata Tuhan. Abraham sosok yang sangat populer dan dianggap sebagai bapak Yahudi, Muslim, dan Kristen. Tidak berlebihan jika kita menyebutnya sebagai bapak segala bangsa. Sebab dari keturunannya lahirlah bangsa-bangsa di dunia. Pengalaman hidup Abraham dalam hubungannya dengan Tuhan dapat menjadi contoh dalam mengatasi kesulitan hidup. Abraham, sebaliknya, percaya dan menaati Tuhan (Kejadian 12: 4). Sebaliknya Abraham mengalami keraguan bahkan keputusan sepanjang hidupnya dalam menantikan janji-janji Tuhan,

DAFTAR PUSTAKA

- "Penggenapan Nubuat Masa Kini-Zaman Akhir-John F. Walvoord-Google Buku"
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i8XyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=info:dYhtR-PV1HEJ:scholar.google.com/&ots=2xSNoZGU2J&sig=Xqhvmc85cUnYZ-1XCV-xMP21KI0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=fal
- Dwiyono, D., & Zebua, K. (2022). Tinjauan Biblika Mengenai Perkawinan Poligami: Studi Kasus Pernikahan Abraham Dengan Hagar Dalam Kejadian 16: 1-16. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 125-135.
- Harita, J. (2023). Memahami Makna Panggilan Abraham Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(1), 49-62.
<https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/download/21/26/533>
<https://www.gotquestions.org/Abraham-Isaac.html>
https://www.kompasiana.com/theodorus89984/65a8f63012d50f3492186942/iman-masa-lalu-masa-kini-dan-masa-depan-ibrani-11-8-10?need_sec_link=1&sec_link_scene=im
- Kusradi, S. W. (2018). Pengenalan Akan Nama Allah Sebagai Peneguhan Iman Dalam Masa Kesusakan. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 6(2), 184-204.
- Pardosi, M. T. (2019). ANALISA KEHIDUPAN SARA: PRIBADI DAN SPIRITUAL. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 11(1), 1-13.
https://wanita.sabda.org/sara_wanita_dalam_alkitab
<https://www.gotquestions.org/Indonesia/Abraham-dan-Ishak.html>
- Siburian, C. H. A. (2023). MENINJAU ULANG KEJADIAN 22: 1-19: BENARKAH ALLAHMENGIZINKAN KEKERASAN PADA ANAK?. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 198-217.
- Sinambela, J. L., Sinaga, J., Tinenti, M. L., & Pelawi, S. (2022). Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11. *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 134-149.
- Solihin, B. (2000). Naskah Khotbah: Ketaatan: Sesuatu yang Tak Dapat Ditawar. Abraham: A Journey of Faith karya Ellen G. White
The Faith of Abraham karya John Piper Abraham: God's Friend karya Sinclair Ferguson

Walvoord, J. F. (1996). Penggenapan Nubuat Masa Kini-Zaman Akhir.
Yayasan Penerbit Gandum Mas.

BAB XI

MENGATASI TANTANGAN DIRI REMAJA GENERASI Z MENURUT KITAB FILIPI 4:13

Abraham Tentua

Universitas Kristen Indonesia

Tantangan generasi z pada kini sangatlah banyak dan rumit yang mereka hadapi sehingga sering kali mereka jatuh dalam dosa. Tantangan yang mereka hadapi juga seperti pergaulan bebas yaitu; Hubungan seksual di luar nikah, penggunaan narkoba dan alkohol, *bullying*, dan masih banyak yang lainnya, begitu banyak tantangan yang harus mereka hadapi di generasi mereka ini. Remaja adalah anak yang saat ini sedang mencari sebuah jati diri, sehingga anak sering kali mendapatkan pengaruh yang negatif yang remaja dapat kan dari berbagai lingkungan. Dalam menghadapi tantangan yang sangat unik remaja generasi z sangatlah berbeda dengan generasi sebelumnya. Dalam generasi saat ini juga dalam perkembangan teknologi yang sangat canggih, ada tekanan dalam media sosial, ada juga perubahan sosial media. Remaja juga sering kali menghadapi tekanan mental serta emosional dalam diri, spiritual anak remaja yang amat sulit dan cukup berat dan nilai-nilai agama juga sering kali menjadi sebuah sumber kekuatan bagi remaja di generasi z. Maka hadirilah sebuah Solusi untuk permasalahan tantangan pada remaja saat ada permasalahan atau pengumpulan mereka mengandalkan Tuhan seperti dalam kitab filipi 4:13 sangatlah amat membantu remaja generasi dan masa pertumbuhan mereka menjadi dewasa. menghadapi tantangan sebagai remaja gen z, tidaklah mudah, namun dengan kekuatan dari tuhan seperti di ungkapkan melalui kitab filipi 4:13 sudah menjadi sumber kekuatan bagi remaja gen z yang menghadapi tantangan yang rumit. Dan menghadapi tantangan sebagai remaja gen z, tidaklah mudah, namun akan tetapi dengan kekuatan roh kudus dan keyakinan iman yang besar dari kitab filipi 4:13 sudah memberikan pesan

DAFTAR PUSTAKA

<https://psga.uin-malang.ac.id/alda/tajuk-rencana/menghadapi-tantangan-generasi-z-mengapa-parenting-anak-sejak-dini-penting-untuk-menghindari-pergaulan-bebas/>
<https://repository.uir.ac.id/15778/1/178110002.pdf>
<https://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/download/149/49>
<https://www.google.com/search?q=Mengatasi+Tantangan+Diri+remaja+Generasi+Z+Menurut+Kitab+Filipi+4%3A13&oq=Mengatasi+Tantangan+Diri+remaja+Generasi+Z+Menurut+Kitab+Filipi+4%3A13&aqs=chrome..69i57j69i60.1275j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#ip=1>

BAB XII

PERSEMBAHAN YANG BENAR: INTERPRETASI KONTEKSTUAL TERHADAP AJARAN MORAL DALAM ROMA 12:1-8

Yesrit Nehemia Tefbana
Universitas Kristen Indonesia

Tidak dapat disangkal bahwa ibadah adalah peranan sentral dalam kehidupan orang percaya. Tanpa iman, kehidupan orang yang percaya akan kehilangan arah. Melalui ibadah manusia menumbuhkan hubungan secara horizontal dengan apa yang Ilahi dan mengklarifikasi nilai rohaninya dalam kehidupan bersama mereka (*horizontal relationship*). Dengan demikian, doa menjadi bagian penting dari kehidupan manusia dalam hubungan sejati dengan Allah dan ajaran-Nya. Hukum Musa, seperti yang dijelaskan oleh Yesus dalam Matius 22:37-40, jelas menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan dan satu sama lain yang secara bertahap berkembang. Ini terkait dengan apa yang Whittier katakan Karena ia yang Yesus kasihi yang dapat berkata: "Ibadah yang kudus yang berkenan kepadaNya ialah, mencari yang hilang, menghibur hati yang hancur, memberi makan janda dan anak-anak yatim" (Kristanto & Merannu, 2017).

Ibadah umum adalah doa yang diucapkan oleh sekelompok orang yang bersatu dengan menamakan diri Kristen. Proses ini dimulai dengan sekelompok orang bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjadi gereja melalui doa. Kita harus bersatu untuk menghormati Allah dan saling mendukung. Sangat penting untuk mengakui pentingnya pertemuan atau pertemuan ini. Namun, hal yang paling penting bagi kelompok Kristen adalah gereja. "Istilah Yahudi *"synagogue"* (datang berkumpul) juga digunakan untuk menggambarkan kebersamaan orang Kristen dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Alinuridin, D. (2018). Konsep Kebenaran Allah Menurut Rasul Paulus Di Dalam Surat Roma. *Veritas*, 17(1), 1–14.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Barclay, W. (n.d.). *Pash Roma*. BPK Gunung Mulia.
<https://books.google.co.id/books?id=QPJUbuARDMAC>
- Buzea, C., & Dimitrova, R. (2021). The Roma Context. *Roma Minority Youth across Cultural Contexts: Taking a Positive Approach to Research, Policy, and Practice*, 1.
- Den End, V. (n.d.). *Taf. Alk. Surat Roma*. BPK Gunung Mulia.
<https://books.google.co.id/books?id=TuLoHcbMAgWC>
- Dwiraharjo, S. (2018). Persembahan Yang Hidup Sebagai Buah Dari Pembeneran Oleh Iman Menurut Roma 12: 1-2. *PRUDENTIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 1–24.
- Hudi, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674.
- Ibrahim, P. D. (2021). *Tafsiran Surat Roma: Mencerahkan, Membangkitkan, Memerdekakan, Dan Menghidupkan Kembali Iman Anda*. PBMR ANDI.
<https://books.google.co.id/books?id=oal5EAAAQBAJ>
- Kamuri, J. P. (2020). Transformasi Wawasan Dunia Marapu: Tantangan Pembinaan Warga Gereja Di Sumba. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 131–143.
- Kristanto, K., & Merannu, L. J. (2017). Makna Ibadah Sejati: Studi Eksegetis Mengenai Makna Ibadah yang Sejati Menurut Roma 12: 1-2 dan Implikasinya bagi Kekristenan Masa Kini. *KINAA: Jurnal Teologi*, 2(2).
- MBA'U, R. L. (2017). Tubuhku Persembahanku. *Kajian Etis Teologis Dan Sosial Politik*, 1–8.
- Miraji, T., & Susanto, H. (2022). Makna Kebenaran Allah Dalam Kitab Roma. *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 31–46.

- Napitupulu, T. N., & Deak, V. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 627–640.
- Ng, W., Ginting, G., & Aziz, L. (2020). Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja. *Manna Rafflesia*, 7(1), 158–187.
- Parisma, A., Palimbong, M. N., Bura, B., Bone, A. A., & Bulan, M. L. (2023). Profesionalitas dan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membendung Dekadensi Moral di Era Society 5.0. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 644–656.
- Pdt. Dr. Jonar T. H. Situmorang, M. A. M. T. (2023). *TAFSIR SURAT-SURAT PAULUS: Hidup dalam Kristus dan Menjadi Saksi-Nya*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=Lm62EAAAQBAJ>
- Risa, I., Sangga, S., & Alik, R. (2023). Etika Pelayanan Berdasarkan “Roma 12: 7” Tentang Karunia Melayani Serta Implementasinya Bagi Pemuda Kristen. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(7), 216–223.
- Sihombing, R. (2019). Kemerosotan moral pemuda ditinjau dari perspektif Alkitab dan implikasinya pada masa kini. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 17–28.
- Umboh, S. H., & Christi, A. (2022). Relasi Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12: 1 terhadap Pertumbuhan Rohani Orang Kristen di Era Globalisasi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 339–357.

BAB XIII

KONSEP IMAN DAN PERBUATAN MENURUT YAKOBUS 2:17-20

Pitria Ila

Universitas Kristen Indonesia

Karena satu-satunya sumber pembenaran adalah iman kepada Kristus, maka kepercayaan pada baik tidak dapat menambah apa pun pada iman kepada Allah. Namun amalan adalah buah keimanan yang sejati, yang diwujudkan melalui amalan seluruh mukmin. Ya Tuhan, perbuatan baik tidak bisa menambah apa pun pada iman kepada Tuhan. Namun, amalan adalah buah dari keimanan yang sejati, yang diwujudkan melalui amalan semua orang percaya. Juga diwajibkan bagi orang-orang yang beriman, tidak adanya perbuatan-perbuatan seperti itu merupakan indikasi yang jelas bahwa agama Kristen adalah agama yang salah dan tidak dapat dibenarkan. Namun banyak orang salah menafsirkan gagasan bahwa hanya iman saja yang dapat memberikan keselamatan, dan percaya bahwa imanlah yang menyelamatkan. Moralitas tidak relevan, baik tindakan maupun moral yang buruk moral tidak diperhitungkan.

Saat kita diperbarui oleh Roh Kudus, maka hidup kita akan menjadi kesaksian hidup baru ini. Perbuatan kita akan dikenali dari ketaatan kita kepada Allah. Iman yang tidak berwujud nyata terlihat dengan hadirnya buah Roh yang menghiasi hidup kita (Galatia 5:14-22). Umat Kristiani adalah milik Kristus Gembala yang Baik. Sebagai domba-Nya, kita mendengar suara-Nya dan mengikuti Dia (Yohanes 10: 26-30). Iman tanpa perbuatan disebut mati. Karena iman yang benar menuntun pada penciptaan baru, bukan pengulangan pola perilaku berdosa. Paulus menulis dalam 2 Korintus 5: 17: Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, T. N., Hutabar, J. M., Silitonga, P., Siregar, F. D., & Lubis, C. (2023). BUKTI NYATA IMAN DALAM KEKRISTENAN BERDASARKAN YAKOBUS 2: 17. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 11976-11983.
- Dessy Handayani. (2017). Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbaikan Bagi Keselamatan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 91-103.
- Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*1, no. 1 (2020): 25-32
- Handayani, D. (2018). Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 91-103.
- Harianto, Y. H. (2022). Studi Perbandingan Konsep Iman dan Perbuatan Menurut Paulus dan Yakobus. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 35-49.
- Hartaya, Y. (2020). Iman yang menyelamatkan.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2077455&val=21580&title=Memahami%20Konsep%20Iman%20Dan%20Perbuatan%20Menurut%20Yakobus%20Suatu%20Study%20Eksegesis%20Yakobus%20226>
<https://ojs.sttibtac.ac.id/index.php/ibc/article/view/33/25>
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+iman+menurut+Yakobus+2+%3A17-20&btnG=#d=gs_qabs&t=1718021269098&u=%23p%3DRQrrBD3RH9YJ
- <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/download/93/111>
- Jawamara, M. N. (2020). Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2: 26. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 116-128.
- Laowo, R. R., & Lawalata, M. (2024). Rurgensi Asumsi Filosofis Dalam Menemukan Solusi Atas Problematika Theologi Kristen. *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi*, 1(2), 34-48.
- Melkisedek, M., Agustin, V., & Tapilaha, SR (2024). Keteguhan Iman Dalam Era Tantangan Dari Perspektif Teologis Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2 (2), 35-49

- Nicolas, D. G., Butarbutar, A. B., Purba, R., Napitupulu, S., & Wowor, V. R. Analysis of Living Faith in Christianity Based on James 2:17-20.
- Samuel Julianta Sinuraya. (2020). Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 199–210.
- Scheunemann, R. (2021). Tafsiran Surat Yakobus: Iman Dan Perbuatan, Menjadi Pelaku Dan Bukan Hanya Pendengar. Penerbit Andi.
- Sinuraya, S. J. (2020). Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2: 14-26. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1(2), 199-210.
- Veri, V. E., Taebenu, O., Sahari, G., & Harti, S. D. (2022). Panggilan Orang Percaya Di Masa Pandemi Covid-19, Untuk Menghidupi Iman Dalam Perbuatan Berdasarkan Yakobus 2: 17. *Jurnal Luxnos*, 8(1), 56-67.
- Yakub Hendrawan Perangin Angin, T. A. Y. (2020). Ketahanan Iman Kristen di Tengah Era Disrupsi. *Jurnal Teologi (JUTEOLOGI)*, 1(1), 81–99.

MENCARI DAN MENEMUKAN

TEOLOGI PERJANJIAN BARU

Sebuah Kajian Reflektif

Buku Mencari dan Menemukan Teologi Perjanjian Baru: Sebuah Kajian Reflektif mengajak pembaca menelusuri tema teologis di balik teks-teks Perjanjian Baru dengan pendekatan yang kontekstual dan berimbang. Buku ini berangkat dari kesadaran bahwa Perjanjian Baru memuat kesaksian iman yang beragam, namun tetap berpusat pada karya Allah di dalam Yesus Kristus.

Melalui pembahasan tentang tema-tema utama teologi Perjanjian Baru, pembaca diajak memahami bagaimana Injil, surat-surat rasuli, dan tulisan apokaliptik membentuk pemahaman iman gereja mula-mula. Buku ini menekankan bahwa teologi Perjanjian Baru tidak hanya perlu dicari tetapi juga ditemukan dalam dialog dengan konteks gereja dan tantangan dunia masa kini. Ditujukan bagi mahasiswa, pendidik, pendeta, dan pemerhati teologi, buku ini menjadi pengantar yang memadai sekaligus reflektif bagi siapa saja yang ingin memahami teologi Perjanjian Baru sebagai iman yang hidup, dinamis, dan relevan sepanjang zaman.

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699



SCANME

Agama

ISBN 978-634-317-207-9



9

786343

172079